

Dasar Kreativitas Tari
UNTUK PELATIHAN GURU SENI BUDAYA SMA
ARTIKEL PERIODE JULI 2015



Disusun Oleh: G.S. Darto



**PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDADAYAAN
PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN SENI DAN
BUDAYA YOGYAKARTA
2015**

DASAR KREATIVITAS TARI
Oleh : Drs. G.S. Darto, M.Sn.
Widyaiswara PPPPTK Seni dan Budaya Yogyakarta

ABSTRAK

Dasar kreativitas tari merupakan substansi materi bagi guru seni budaya dalam menyusun sebuah penyajian sebuah tampilan ekspresi tari, sehingga para guru perlu mengetahui langkah-langkah dasar dalam menyusun sebuah kreativitas tari. Sebagai bahan dasar tari adalah gerak, gerak dalam tari yaitu gerak yang telah mengalami proses penggarapan atau pengolahan (stilisasi/distorsi). Bentuk gerak tari k muncul akibat perpindahan tubuh atau bagian anggota tubuh dari posisi satu ke posisi lainya atau pula dari sikap gerak dalam ruang tertentu ke sikap ruang yang lain secara utuh. Perpindahan tubuh dan anggota tubuh mengakibatkan kekuatan atau energi yang disalurkan dari gerak-gerak tubuh dan anggota tubuh yang biasa lazim disebut tenaga yang harmonis. Gerak sebagai dasar dalam menyusun kreativitas yang terlahir atau dimunculkan akan membutuhkan tempat untuk keleluasaan, maka tempat keleluasaan disebut ruang, baik ruang dalam gerak itu sendiri maupun ruang dalam tempat pentas. Pada proses melakukan kreativitas tari yang dimulai dari gerak satu dan gerak yang berikutnya secara komposisi membutuhkan waktu. Sehingga unsur-unsur pada proses pembuatan gerak tari pada dasarnya terdiri dari unsur tenaga, unsur ruang dan unsur waktu dalam membentuk desain komposisi tari. Langkah yang kongkrit yang lain guru harus dapat memilih dan menentukan tema tari yang akan dibuat atau susun. Kemudian merumuskan struktur dramatik pada setiap adegan dalam visual gerak, mulai dari susunan gerak tari awal, gerak tari pokok dan gerak tari akhir atau klimaks.

Kyword : Membuat kreativitas tari

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Dasar kreativitas seni tari dalam kurikulum Seni Budaya SMA/SMK merupakan salah satu bentuk proses pembelajaran yang harus diketahui oleh Guru. Bentuk tari merupakan garapan kreasi yang ditata secara kreatif, sehingga estetika koreografinya akan nampak sebuah keutuhan wujud gerak-gerak hasil berkreasi.

Langkah dasar tari dan proses kreatif diutamakan dalam proses pembelajaran ini. Materi dasar kreativitas tari pada kesempatan ini mencoba mengidentifikasi ide gagasan dari cara dan bagaimana menyusun sebuah penyajian tari. Kajian dan pengekspresianya dapat pula diangkat dari seni daerah masing-masing atau mengembangkan dari local genius. Guru dapat melakukan langkah-langkah kreativitasnya mulai dari proses pembuatan gerak sampai pada suatu bentuk tampilan yang bersifat sajian atau pementasan.

Dasar Kreativitas dasar seni tari dalam proses pembelajaran juga dapat menggunakan istilah komposisi tari, yaitu bagaimana langkah atau proses dalam membuat sebuah tarian. Beberapa aspek dalam dasar seni tari atau dasar komposisi tari antara lain, gerak tari, desain musik, desain dramatik, dinamika dan tema.

I. TUJUAN BELAJAR

Membuat proses dasar seni tari yang berorientasi dari ide gagasan yang berangkat dari potensi-potensi seni budaya daerah yang kemudian dikembangkan dan distilasi menjadi dasar tari hasil kerja kreatif.

II. PANDUAN BELAJAR

Sebelum mempelajari materi ini, alangkah baiknya apabila anda telah mengetahui, memahami atau bahkan menguasai berbagai tarian yang ada di daerahnya masing-masing.

Strategi belajar dilaksanakan melalui:

1. Ceramah
2. Diskusi kelompok
3. Penugasan
4. Peragaan dan aplikasi

III. URAIAN MATERI

Kompetensi I : Gerak Tari

Tujuan Khusus

Setelah mempelajari Kompetensi I, anda memiliki kemampuan

1. Mengidentifikasi macam-macam gerak dasar tari
2. Memperagakan macam-macam gerak tari sesuai dengan watak dan ciri-cirinya

Uraian Materi

Gerak adalah substansi dasar yang digunakan sebagai alat ekspresi dalam tari. Melalui gerak, sebuah tari dapat dikomunikasikan sehingga dapat dihayati, baik oleh penonton maupun oleh penari itu sendiri. Gerak adalah proses perpindahan dari posisi satu ke posisi berikutnya secara utuh dan berkesinambungan. Ada bermacam-macam gerak dalam tari, masing-masing mempunyai watak sesuai dengan ciri-cirinya.

1. Gerak dengan watak feminim, biasanya digunakan untuk bentuk tari putri, dan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
 - a. volume gerak sempit atau kecil
 - b. kaki diangkat rendah
 - c. lengan/tangan diangkat rendah
 - d. gerak bersifat lemah lembut
2. Gerak dengan watak maskulin, biasanya digunakan untuk tari putra dan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:
 - a. volume gerak besar atau luas
 - b. kaki diangkat tinggi
 - c. lengan/tangan diangkat tinggi
 - d. gerak bersifat kuat dan keras
3. Gerak yang memiliki makna ekspresi jiwa, disebut dengan gerak maknawi dan gerak murni, ciri-cirinya
 - a. Gerak maknawi , adalah gerak yang mengandung arti jelas, misalnya gerak menirukan orang bersisir, berbedak, dan mengencangkan ikat pinggang. Gerak maknawi dapat menjadi gerak tari apabila telah mengalami stilisasi atau distorsi
 - b. Gerak murni, adalah gerak tanpa arti atau gerak yang tak bermakna, misalnya gerak berlenggang, merentangkan tangan, jinjit dan sebagainya. Adapun gerak murni adalah gerak yang digarap untuk mendapatkan bentuk artistik dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu.

Kompetensi II : Desain Gerak Tari

Macam-macam Desain dalam Tari

Tujuan Khusus

Setelah mempelajari Kompetensi II, anda memiliki kemampuan

1. menjelaskan macam-macam desain dalam tari secara singkat dan jelas
2. menggambarkan macam-macam desain dalam tari sesuai ketentuan
3. membuat desain atas dengan berbagai bentuk gerak
4. membuat ilustrasi suara musik sebagai penghantar tari
5. membuat skenario cerita untuk penyajian tari dengan berbagai bentuk desain dramatik
6. membuat dinamika garapan tari dengan variasinya

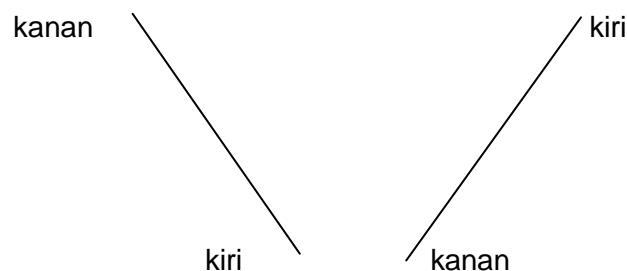
Uraian Materi

A. Desain lantai

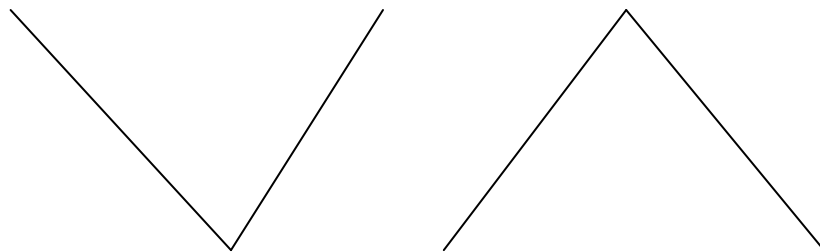
Desain lantai adalah garis- garis lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis lantai yang dibuat oleh penari kelompok. Secara garis besar ada dua macam pola garis dasar lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus mempunyai kesan kuat dan kokoh serta jelas, sedangkan garis lengkung memiliki kesan lemah tetapi menarik dan nampak samar-samar.

Garis lurus dapat dibentuk dalam beberapa macam desain lantai diantaranya:

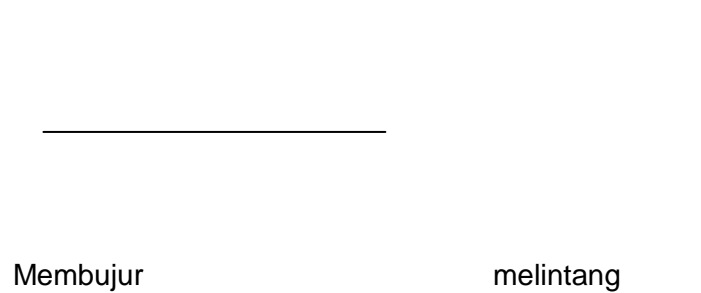
1. Desain lantai dengan garis lurus diagonal, yaitu garis yang melintang dari sudut kiri panggung ke sudut kanan atau sebaliknya.



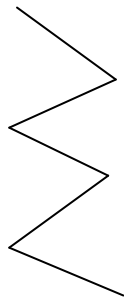
2. Desain lantai dengan garis lurus bentuk V atau sebaliknya



3. Desain lantai dengan bentuk garis membujur dari area pentas
Sebelah kanan ke area pentas sebelah kiri, dan garis melintang dari area pentas
bagian belakang (up stage) ke arah pentas depan (down stage)

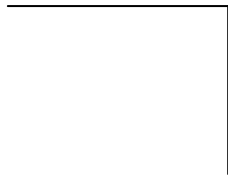


4. Desain lantai dengan bentuk garis zig-zag

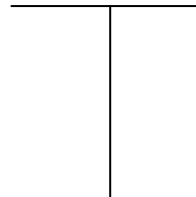


5. Desain lantai dengan bentuk garis huruf L dan T atau sebaliknya

Bentuk L dan sebaliknya

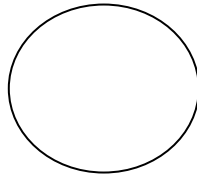


Bentuk T dan sebaliknya

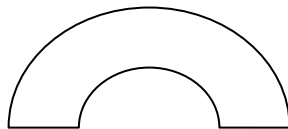


Garis Lengkung dapat dibentuk dalam beberapa macam desain lantai diantaranya

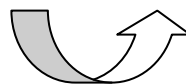
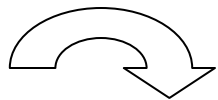
1. Desain rantai bentuk lingkaran



2. Desain rantai bentuk garis setengah lingkaran yang dapat diatur dan ditempatkan ditengah-tengah area (dead centre).

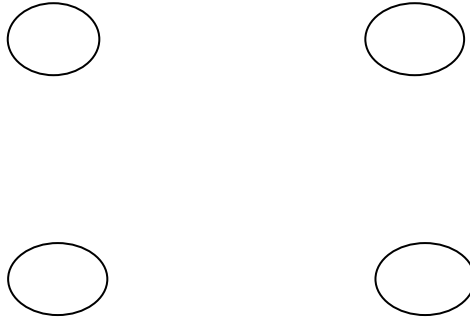


3. Desain rantai garis setengah lingkaran di arah sudut-sudut depan maupun belakang



4. Desain rantai bentuk lingkaran dapat pula diatur dan ditempatkan pada

Sudut kiri depan dan belakang, juga sudut sebelah kanan depan dan belakang



B. Desain Atas

Desain atas adalah desain yang tampak terlukis pada ruang yang berada di atas lantai dan dapat dilihat oleh penonton. Desain atas memiliki sentuhan-sentuhan emosional tertentu terhadap penonton, sehingga dalam penggarapan tari, desain atas dikombinasikan dengan desain yang lain untuk menimbulkan kesan artistik dan menyenangkan. Contoh gerak desain atas misalnya bentuk loncatan, menggambarkan gerakan terbang, berputar dengan tumpuan satu ujung kaki, dan lain sebagainya.

C. Desain Musik

Musik atau Iringan adalah salah satu elemen komposisi yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu penggarapan tari. Adapun musik/Iringan di dalam tari dapat berfungsi sebagai:

1. Pengiring atau iringan tari

Sebagai pengiring atau iringan tari, musik/karawitan disini tidak menentukan suasana dan dinamika gerak tari

2. Pemberi suasana pada garapan tari

Sebagai pemberi suasana setiap adegan cerita yang ditampilkan dalam tari

3. Ilustrasi atau pengantar

Sebagai penghantar sebuah karya tari dengan tempo sesuai gerakan dalam komposisi yang diinginkan

D. Desain Dramatik

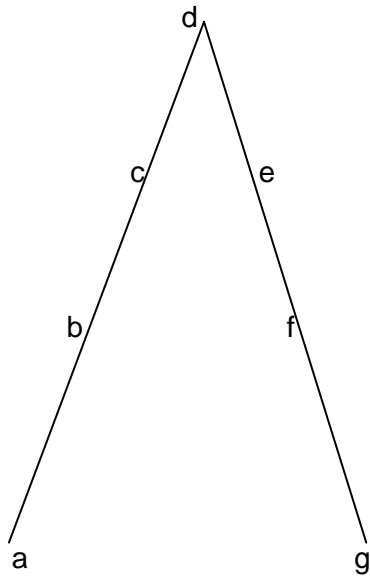
Desain dramatik pada sebuah kreativitas tari adalah tanjakan emosional klimaks dan jatuhnya keseluruhan sajian cerita. Untuk menggarap sebuah karya tari baik tunggal, pasangan maupun kelompok secara utuh harus memperhatikan desain dramatik. Suatu garapan tari yang utuh menggambarkan cerita dari awal hingga akhir dan sebelum cerita berakhir terdapat klimaks cerita atau puncak cerita. Penyampaian cerita dari awal sampai akhir/penutup seperti ini tentu saja melalui tahap perkembangan sesuai dengan cerita yang disajikan

Dengan demikian dalam suatu penampilan garapan cerita perlu dipikirkan bagaimana mengawali sebuah cerita yang akan diungkapkan, peristiwa-peristiwa apa saja yang perlu diekspresikan untuk mencapai klimaks atau puncaknya dan bagaimana penurunan cerita sebagai penutup atau akhir dari suatu garapan tari.

Ada dua jenis desain dramatik dalam garapan tari yaitu desain dramatik berbentuk kerucut tunggal dan kerucut ganda.

1. Desain kerucut tunggal adalah desain dramatik yang berbentuk segi tiga dalam pencapaian puncak atau klimaks dilakukan secara pelan seperti orang mendaki sebuah gunung. Setelah sampai dipuncak kemudian diadakan penurunan kembali. Penurunan ini bisa dilakukan dengan cepat dan langsung kembali ke dasar, yang berarti cerita tersebut berakhir atau telah selesai.

Gambar desain dramatik untuk kerucut tunggal



- a. Awal permulaan
- b. Kekuatan yang merangsang
untuk naik
- c. Perkembangan
- d. Klimaks
- e. Penurunan
- f. Penahanan
- g. Akhir

2. Desain dramatik kerucut ganda adalah desain dramatik yang dalam pencapaian puncak/klimaks, melalui beberapa tanjakan atau pentahapan. Setiap tanjakan merupakan pencapaian puncak yang kemudian mengendor atau disebut penurunan. Setelah itu dilanjutkan dengan pencapaian puncak berikutnya yang lebih tinggi, pengendoran kembali, dilanjutkan dengan pencapaian puncak berikutnya dan pengendoran lagi. Demikian seterusnya hingga mencapai puncak yang paling tinggi, disebut klimaks. Dalam melakukan pengendoran diharapkan jangan terlalu lama karena keterbatasan waktu, setelah sampai pada titik puncak yang paling tinggi atau klimaks diadakan penurunan, disebut anti klimaks. Anti klimaks sebaiknya mencapai dengan tempo cepat, Apabila penurunan ke tingkat dasar dilakukan lebih lama atau tempo pelan, akan menghilangkan kesan dramatik yang telah di capai.

E. Desain Dinamika

Dinamika adalah kekuatan yang menyebabkan gerak menjadi hidup dan menarik. Dinamika desain tari disebut sebagai kekuatan kualitas desakan, kekuatan menarik, kekuatan mendorong. Dorongan dinamika dapat diibaratkan sebagai suara emosional dari suatu gerak.

Untuk mencapai dinamika gerak dibutuhkan tenaga, ruang waktu

Beberapa faktor dalam melakukan gerak ialah

1. Intensitas atau banyak sedikitnya tenaga yang digunakan dalam melakukan gerak
2. Tekanan atau aksen, yaitu penggunaan tenaga yang tidak merata , ada bagian gerak yang hanya memerlukan tenaga sedikit, tetapi ada pula bagian gerak yang memerlukan tenaga besar
3. Kualitas atau cara menyalurkan tenaga untuk menghasilkan gerak, misalnya bergetar, mengayun, menusuk dan sebagainya

Ada beberapa teknik gerak untuk mencapai dinamika antara lain:

- a. **Accelerando**, adalah teknik dinamika yang mencapai dengan mempercepat gerak
- b. **Ritardando**, adalah teknik dinamika yang mencapai dengan memperlambat gerak
- c. **Crescendo**, adalah teknik dinamika yang mencapai dengan memperkuat/memperkeras gerak
- d. **Decresendo**, adalah teknik dinamika yang mencapai dengan memperlambat gerak
- e. **Piano**, adalah teknik dinamika yang mencapai dengan garapan gerak yang mengalir
- f. **Forte**, adalah teknik dinamika yang mencapai dengan garapan gerak yang menggunakan tekanan
- g. **Staccato**, adalah teknik dinamika yang mencapai dengan garapan gerak patah-patah
- h. **Legato**, adalah teknik dinamika yang mencapai dengan garapan gerak yang mengalir

Kompetensi III: Dasar Komposisi Tari

Tujuan Khusus

Setelah mempelajari Kompetensi III, anda memiliki kemampuan
Melakukan berbagai gerak untuk membuat dasar komposisi tari

Uraian Materi

Dalam kreativitas tari seorang guru tari atau pelatih tari hendaknya berlaku selektif dalam memilih gerak yang akan dirangkaikan atau disusun. Hal yang perlu dipikirkan adalah apakah para siswa dapat melakukan keseluruhan gerak sesuai dengan ide gagasan guru atau pelatih tari

Secara umum bentuk tari dapat dibagi menjadi dua yaitu jenis tari putra atau putri. Konteks berkegiatan tari k dalam perkembangannya dapat diorientasikan pada bentuk ide gagasan secara individu maupun kelompok yang memvisualkan kejadian alam, lingkungan, binatang dan sosial budaya serta teknologi.

Sungguhpun demikian pada tataran pembuatan sebuah kreativitas tari tetap berdasarkan konsep ide gagasan yang telah disesuaikan dengan potensi-potensi seni budaya daerah, alam sekitar serta falsafah maupun perkembangan jaman atau iptek yang sedang berkembang di daerahnya masing-masing.

Pembuatan gerak maupun rangkaian gerak yang akan dituangkan dalam sebuah tarian dapat lebih luas artinya, ketika pengetahuan dan pengalaman guru lebih banyak melakukan apresiasi seni maupun proses eksplorasi. Proses penuangan ide gagasan dalam membuat tari pada rumusan KTSP memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengembangkan materi seni budaya khususnya seni tari. Melalui teks tari dapat diangkat dari gerak tradisi klasik maupun modern, sedangkan pada konteksnya dapat ditelusuri melalui pengetahuan tentang sejarah, falsafah, modernisasi maupun globalisasi. Langkah-langkah dalam membuat gerakan misalnya:

Dengan Latihan:

1. Melakukan pose-pose gerak
2. Melakukan motif gerak
3. Melakukan ragam gerak
4. Membuat bentuk transisi gerak
5. Merangkai ragam gerak menjadi struktur gerak
6. Membuat sebuah bentuk tarian

Kompetensi IV: Tema Tari**Tujuan Khusus**

Setelah mempelajari Kompetensi IV, anda memiliki kemampuan

1. Memilih macam-macam tema tari dari berbagai sumber
2. Menterjemahkan tema ke dalam gerak-gerak yang sesuai

Uraian Materi

Berbicara tentang tema dalam garapan tari, kita selalu berpikir dan menanyakan pada diri sendiri tema apa yang akan dibuat atau digarap sesuai dengan ide. Untuk menentukan tema yang akan digarap dalam bentuk tari, membutuhkan waktu yang cukup disertai pemikiran yang matang sehingga hasil yang diharapkan oleh penata tari dapat sesuai dengan konsep garapan. Pemilihan tema yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan suatu karya yang dapat dinikmati dan dihayati oleh penonton atau penikmatnya.

Beberapa sumber untuk menentukan tema antara lain:

1. Pengalaman hidup pribadi seseorang dengan segala peristiwa yang dialami yaitu kesenangan, kesedihan, kesombongan, kemarahan, ketamakan dan lainnya
2. Kehidupan binatang-binatang dengan berbagai perangai dan sifat-sifat Khas

3. Kejadian sehari-hari yang timbul di alam sekitar, misalnya tentang gejala yang ada di masyarakat diantaranya, ketentraman, keresahan, kesederhanaan, kejahatan, kepanikan dan lainya
4. Kejadian yang dikupas dari buku-buku cerita, baik cerita rakyat, kepahlawanan maupun sejarah

Latihan-latihan misalnya:

1. Pilihlah tema tari dengan bentuk kejadian sehari-hari dan terjemahkan dalam gerak
2. Pilihlah tema tari dengan bentuk kejadian di lingkungan masyarakat sekitar dan diterjemahkan dalam gerak
3. Pilihlah tema cerita dengan literatur buku-buku sejarah dan terjemahkan dalam gerak

IV. MEDIA BELAJAR

1. Power Poin
2. Audio Visual
3. Audio
4. Bahan Ajar
5. Peraga

V. EVALUASI BELAJAR

Apabila kita cermati dalam sebuah wujud tari, elemen yang paling dasar adalah bentuk....

- A. rangkaian gerak
- B. variasi gerak
- C. kreasi gerak
- D. penataan gerak**

Unsur gerak tari yang paling kecil dalam rangkaian gerak sebuah tarian dapat disebut....

- A. **motif gerak**
- B. frase gerak
- C. ragam gerak
- D. tata gerak

Ruang lingkup materi pembelajaran seni tari, meliputi aspek-aspek....

- A. Keterampilan merangkai gerakan melalui rangsang bunyi, kritik seni tari
- B. **keterampilan gerak dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari**
- C. keterampilan mengkreasikan gerak dengan iringan, teknik kritik seni tari
- D. teknik menarikan tari tradisional dan modern, apresiasi terhadap seni tari Nusantara

Standar Kompetensi Mata pelajaran Seni Budaya yang berbunyi "Mengekspresikan diri melalui karya seni" cenderung mengarah pada tujuan pengembangan....

- A. kreativitas
- B. **ekspresi diri**
- C. emosi
- D. teknik karya

Bidang Seni Tari pada struktur mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, menekankan pada tujuan mengembangkan aspek kreativitas yang proses belajarnya lebih mengedepankan pada....

- A. produk
- B. **proses**
- C. hasil
- D. olah rasa

DAFTAR PUSTAKA

1. Alma M Hawkins. **"Bergerak Menurut Kata Hati"**
Diterjemahkan oleh: Prof. Dr. I Wayan Dibia. Diterbitkan Ford
Foudation dengan masyarakat Seni Pertunjukan. Jakarta. 2003
2. ----- . **"Mencipta Lewat Tari"**
Diterjemahkan oleh: Prof. Dr. Sumandiyo Hadi. Manthili
Yogyakarta. 2003
3. Bungin Burhan (Ed). **" Metode Penelitian Kualitatif"** Aktualisasi
Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer. PT Raja Grafindo
Persada, Jakarta, Februari. 2001
4. Hadi, Y. Sumandiyo, Prof. Dr. **" Sosiologi Tari"**
Sebuah Pengenalan Awal. Pustaka, Yogyakarta, Januari. 2005
5. ----- . **"Fenomena Kreativitas tari Dalam Dimensi
Mikro"**. Pidato Pengukuhan Jabatan guru Besa Tetap pada Fakultas
seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. ISI. September. 2002
6. ----- **"Aspek-Aspek Dasar KOREOGRAFI
KELOMPOK"**. Manthili, Yogyakarta. 2003
7. Hendro Martono, M.S. **" Mengenal Koreografi Lingkungan"** Wacana
Pengembangan Koreografi, Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni
Pertunjukan. ISI Yogyakarta, 2004
8. Maryaeni, Dr. M.Pd. **"Metode Penelitian Kebudayaan"**
Penerbit. Bumi Aksara Malang. April 2005
9. Sumardjo Jakob. **"Filsafat Seni"** Penerbit ITB, Bandung. 2002
10. Depdiknas, **"Standar Kompetensi Guru"** Jakarta 007

BIODATA PENULIS

Nama : Drs. G.S. Darto, M.Sn.

NIP : 196208181992031001

Pangkat/Gol. : Pembina /IV a

Jabatan : Widyaiswara Madya

Unit Kerja : PPPPTK Seni dan Budaya Yogyakarta

Jl. Kaliurang Km. 12,5, Klidon, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman,
Yogyakarta 55581

Telp. 0274-895803, 895804, Fac. 0274-895805

Email: Pusat @pppgkes. Com, gsdarto@Gmail.com.